

<b>Analisis Pelaksanaan Keselamatan Pasien Terkait Akreditasi di Puskesmas (Literature Review)</b> Bernadeta Lintang Hardy <sup>1*</sup> , Sutopo Patria Jati <sup>2</sup> , Yuliani Setyaningsih <sup>2</sup>	1-11
<b>Dukungan Sosial dan Stress Reduction pada Ibu Hamil di Era Pandemi COVID-19: Studi Pendekatan Literature Review</b> Hery Setiawan <sup>1*</sup> , Hadi Pratomo <sup>2</sup> , Ikrimah Nafilata <sup>3</sup> , Roma Yuliana <sup>4</sup>	12-19
<b>Pengaruh Pemberian Konseling Gizi Terhadap Pemilihan Makan Pada Remaja Putri Overweight dan Obesitas</b> Putri Maulidiyah <sup>1*</sup> , Ratih Kurniasari <sup>2</sup>	20-23
<b>Analisis Perilaku dan Kebutuhan Remaja dalam Peningkatan Kesehatan Remaja di Kota Makassar</b> Muliani Ratnaningsih <sup>1*</sup> , Muhammad Rustam <sup>2</sup> , Munadhir <sup>1</sup> , Hajra <sup>1</sup>	24-39
<b>Tantangan dan Dukungan dalam Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit</b> Inda Wulansari <sup>1*</sup> , Cahya Tri Purnami <sup>1</sup> , Agung Budi Prasetyo <sup>2</sup>	40-48
<b>Analisis Penemuan Kasus Tuberkulosis Dan Hasil Pengobatan Tuberkulosis Sebelum Covid-19 (2019) Dengan Saat Covid-19 (2020) di Balkesmas Wilayah Semarang</b> Anandya Serviana Putri <sup>1*</sup> , Sri Handayani S.KM, M.Kes <sup>2</sup>	49-65
<b>Differences in Levels of Knowledge and Attitudes about Reproductive Health among Students of the Faculty of Health and Non-Health Faculties in Semarang City</b> Respati Wulandari <sup>1</sup> , Aprianti <sup>1*</sup> , Dwi Eko Waluyo <sup>2</sup>	66-73
<b>Kajian Faktor Utama User Experience dan Usability Mahasiswa Dalam Menggunakan Sistem Desain Formulir Elektronik</b> Evina Widianawati <sup>1*</sup> , Oki Setiono <sup>2</sup> , Widya Ratna Wulan <sup>3</sup> , Fitria Wulandari <sup>4</sup>	74-80
<b>Penerapan Teori Planned Behavior Dalam Mempengaruhi Niat Remaja Jalanan Menjadi Peer educator</b> Meliantha Asmarani Kusumawardani <sup>1*</sup> , Syamsulhuda Budi Musthofa <sup>2</sup> , Antono Suryoputro <sup>3</sup>	81-89
<b>Perbedaan Mental Health Remaja Pada Sma Negeri 3 dan SMA Mataram Berbasis Strenght And Difficulties Questionnaire (SDQ) di Kota Semarang</b> Nor Amalia Muthoharoh <sup>1*</sup> , Vilda Ana Veria Setyawati <sup>2</sup> , Aprianti <sup>3</sup> , Fitria Dewi Puspita Anggraini <sup>4</sup>	90-96
<b>Ability To Pay dan Willingness To Pay Iuran BPJS Kesehatan Pada Pedagang Pasar Bulu Semarang di Era Pandemi</b> Agnes Oktavi Maharani <sup>1</sup> , Ririn Nurmandhani <sup>1*</sup> , Agus Perry Kusuma <sup>1</sup> , Muhammad Iqbal <sup>1</sup>	97-103
<b>Strategi Pengelolaan Limbah Padat Infeksius di Rumah Sakit Ibu dan Anak Family Jakarta Utara</b> Yulius Bria <sup>1*</sup> , Iman Basriman <sup>2</sup> , Ninin Gusdini <sup>3</sup>	104-112
<b>Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Pada Era Globalisasi di Klinik Utama "X" Kota Semarang</b> F.X. Sulistiyanto W.S. <sup>1*</sup> , A. Barry Anggoro <sup>2</sup> , Erwin Indriyanti <sup>3</sup>	113-120
<b>Hambatan Penemuan Kasus Tuberkulosis di Masa Pandemi Covid-19</b> Mita Praba Kinanti <sup>1*</sup> , Risma Nur Hakiki <sup>2</sup> , Yolanda Handayani, M.K.M. <sup>3</sup>	121-131
<b>Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Pengelolaan Keuangan Untuk Pelayanan di Rumah Sakit</b> Indah Mutiara Puspitas Sari <sup>1</sup>	132-138
<b>Hubungan Literasi TB Dengan Stigma Tuberkulosis Masyarakat di Kelurahan Pekunden Semarang</b> Yusthin M. Manglapy <sup>1*</sup> , Tiara Fani <sup>2</sup> , Lice Sabata <sup>3</sup> , Dani Miarso <sup>4</sup>	139-147
<b>Analisis Pendekatan Perilaku Organisasi Dalam Kendali Mutu dan Kendali Biaya Selama Pandemi Covid-19 di Rumah Sakit (RS) Swasta X Kota Semarang</b> Indah Mutiara Puspitas Sari <sup>1</sup> , Sutopo Patria Jati <sup>2</sup> , Septo Pawelas Arso <sup>3</sup>	148-163
<b>Kajian Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Puskesmas Miroto Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang</b> Arif Kurniadi <sup>1*</sup> , Agus Perry Kusuma <sup>2</sup> , Jaka Prasetya <sup>3</sup> , Dyah Ernawati <sup>4</sup>	164-171
<b>Pengaruh Faktor Agent, Faktor Lingkungan dan Faktor Pejamu Terhadap Jumlah Kasus Penyakit Tuberkulosis di Era Pandemi Covid-19: Literatur Review</b> Riza Triasfitri <sup>1</sup> , Lice Sabata <sup>2*</sup>	172-178
<b>Penerapan 3M dalam Mencegah Penularan COVID-19 di Bagian Pendaftaran Rawat Jalan BRSUD Tabanan</b> Putu Chrisdayanti Suada Putri <sup>1*</sup> , Luh Yulia Adiningsih <sup>2</sup> , I B Putra Mahardika <sup>3</sup>	179-185
<b>Penerapan Higiene Sanitasi Makanan Jajanan Pada Kantin di Kampus Universitas Muhammadiyah Jakarta Tahun 2021</b> Indah Nofita <sup>1*</sup> , Mustakim <sup>2</sup>	186-194
<b>Pengaruh Penyuluhan dan Sweeping Door to Door Terhadap Minat Orang Tua Dalam Memberikan Imunisasi Dasar Pada Bayi</b> Masyudi <sup>1*</sup> , T. M. Rafsanjani <sup>2</sup> , Husna <sup>3</sup> , Evi dewi Yani <sup>4</sup> , Susanti <sup>5</sup> , Yusrawati <sup>6</sup> , Muhammad Ridhwan <sup>7</sup>	195-205
<b>Berbagai Faktor Risiko Terhadap Kejadian Preeklampsia Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh</b> Evi Dewi Yani <sup>1</sup> , Nurul Maulina <sup>1</sup> , T.M. Rafsanjani <sup>1*</sup>	206-214
<b>Analisis Kebutuhan Petugas Pendaftaran di Rumah Sakit Pantj Waluyo Surakarta</b> Nopita Cahyaningrum <sup>1*</sup> , Rahaju Muljo Wulandari <sup>1</sup>	215-226
<b>Hubungan Beberapa Indikator PHBS Ibu Rumah Tangga Dengan Kejadian Diare Pada Balita di Gampong Blang Krueng Kabupaten Aceh Besar</b> Riski Muhammad <sup>1</sup> , Burhanuddin Syam <sup>1</sup> , T.M. Rafsanjani <sup>1*</sup>	227-235

**Volume 22, Nomor 1, April 2023**

**Ketua Redaksi**

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

**Editorial**

Fitria Wulandari, SKM, M.Kes

**Admin**

Lice Sabata, SKM

**IT**

Oki Setiono, M.Kom

**Layout**

Puput Nur Fajri, SKM

**Reviewer**

Enny Rachmani, SKM, M.Kom, Ph.D

Dr. Ir. Trijoko, M.Si

Dr. dr. Zaenal Sugiyanto M.Kes

Eti Rimawati SKM, M.Kes

Prof. Drs. Achmad Binadja Apt, MS, Ph.D

Dr. Adian Khoironi ST, M.Si

Kismi Mubarokah, M.Kes

Prof. Dr. Yuanita Windusari, S.Si, M.Si

Dr. Laila Fitria, SKM, M.Kes

Prof. Dr. Dwi Susilaningsih, M.Pharm

Prof. Dr. Hari Sutrisno, MSc

Dr. Poerna Sri Oetari, S.Si, M.Si.Ling

Vilda Ana Veria, S.Gz, M.Gizi

Suharyo, M.Kes

Dr. Eni Mahawati, M.Kes

Dr. Drs. Slamet Isworo, M.Kes

Dr. MG Catur Yuantari, SKM, M.Kes

**Alamat Redaksi**

Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Jl. Nakula I No. 5-11 Semarang

Telp/Fax. (024) 3549948

Email : [visikes@fkes.dinus.ac.id](mailto:visikes@fkes.dinus.ac.id)

Website : [Http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex](http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/visikes/ndex)

**Visikes** Diterbitkan Mulai Maret 2002

Oleh Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

---

---

---

---

## Perbedaan Mental *Health* Remaja Pada Sma Negeri 3 dan SMA Mataram Berbasis *Strenght And Difficulties Questionnaire* (SDQ) di Kota Semarang

Nor Amalia Muthoharoh<sup>1\*</sup>, Vilda Ana Veria Setyawati<sup>2</sup>, Aprianti<sup>3</sup>, Fitria Dewi Puspita Anggraini<sup>4</sup>

Universitas Dian Nuswantoro<sup>1\*,2,3,4</sup>

Dikirim : 05-03-2023  
Diterima : 03-04-2023  
Direvisi : 16-05-2023

---

### ABSTRACT

*The Covid-19 pandemic in recent years has been a global crisis and a non-natural disaster which has had a profound impact on all sectors of life, not only threatening people's physical health, but can also have an impact on mental and social health. Very significant changes like this can cause some negative responses such as fatigue, discomfort and anxiety.*

*Adolescence is a period said to be a period of adolescent transition from childhood to adulthood. Many individuals who are in their teenage years will usually experience significant changes both physically, socially and psychologically in adolescence. Conditions like this are very disturbing mentally for adolescents, where adolescents feel uncomfortable, easily get emotional with their environment if it doesn't suit their wishes, the influence of geekjet also plays an important role in the emotional condition of adolescents. According to WHO lately the number of depression in adolescents shows that 80-90% of adolescents experience depression to the point of suicide, one of the causes of teenage depression is due to bullying, and emotions due to social media. This research focuses on early planning related to mental health in adolescents through initial screening using the SDQ as a movement effort to reduce the number of mental health disorders. Mental health is very important in supporting the productivity and quality of physical health in adolescents because where adolescence is a golden period in its development, it is expected that adolescents can manage stress and anxiety in themselves.*

*Keywords: Mental, Health and Adolescent*

---

*\*Corresponding Author: nor.amalia.muthoharoh@dsn.dinus.ac.id*

### PENDAHULUAN

Terjadinya pandemi Covid-19 selama 2 tahun kebelakang merupakan sebuah krisis diseluruh dunia tidak hanya di Indonesia, dan beberapa bencana non alam yang sangat berdampak pada semua sector dalam kehidupan, khususnya dalam sector Kesehatan tidak hanya berdampak pada Kesehatan masyarakat secara fisik saja namun juga memebrikan dampak pada

kondisi Kesehatan jiwa / mental seseorang. Kondisi seperti ini juga dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh pada tenaga pendidik dan peserta didik, mau tidak mau dalam melakukan kegiatan belajar harus tetap berjalan, yang biasanya dengan tatap muka sekarang diharuskan dengan daring (*e-learning*).<sup>1</sup> Pandemi covid-19 memberikan beberapa perubahan yang sangat signifikan dimana dapat menyebabkan respon

Kesehatan mental seperti terjadinya kelelahan, ketidaknyamanan, membutuhkan waktu yang lama, emosi, serta ketidak berdayaan baik dari guru, dosen maupun dari peserta didiknya, dimana banyaknya informasi yang diterima dan dibaca yang menimbulkan rasa ketakutan sampai kecemasan pada masyarakat.<sup>2</sup>

Masa Remaja merupakan remaja dalam rentang usia antara 10-19 tahun menurut WHO, sedangkan menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 tahun 2014 yang termasuk masa remaja yaitu rentang usia 10-18 tahun, berbeda lagi menurut BKKBN dimana masa remaja rentang usia 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa dimana pada saat itu remaja akan banyak perubahan pada dirinya baik itu dalam segi psikologi, fisik, biologis maupun social, masa – masa dimana remaja sedang mencari yang namanya jati diri pada dirinya agar mendapatkan identitas diri didalam masyarakat bahwa mereka sudah dapat mengemukakan pendapatnya.<sup>3</sup> pada masa remaja sering terjadinya pemberontakan apabila orang tua sangat sering tidak memahami atau mengetahui perubahan – perubahan yang telah terjadi pada anak – anaknya hal ini yang menyebabkan adanya konflik antara anak dan orang tua, dan apabila kondisi ini terus berlarut dan tidak segera diatasi hingga mereka dewasa maka remaja akan mengarah ke hal yang negative, karena merasa nyaman dengan lingkungan luar rumah sedangkan didalam rumah mereka merasa tertekan.<sup>4</sup>

Mental Health merupakan kondisi seseorang menunjukkan perkembangan baik secara fisik, mental, spiritual maupun social sehingga seseorang tersebut dapat menyadari kemampuan

yang ada pada dirinya dengan tujuan agar mampu mengatasi beberapa masalah dalam tekanan, tetap produktif dalam sosialnya dan mampu memberikan kontribusi dalam masyarakat.<sup>5</sup>

Program promosi Kesehatan mental ini dikembangkan sebagai suatu upaya pencegahan dalam mencegah masalah emosional pada remaja yang baru menginjak remaja yang dapat diimplementasikan dilembaga Pendidikan. Di Indonesia promosi Kesehatan jiwa merupakan salah satu dalam upaya Kesehatan mental yang disesuaikan dengan melakukan kegiatan – kegiatan penyelenggaraan program Kesehatan jiwa yang sudah tercantum dalam UU Kesehatan Jiwa. Dimana menurut UU no.18 Tahun 2014 Promosi Kesehatan mental dilakukan dengan tujuan meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat khususnya remaja terhadap Kesehatan jiwa pada dirinya sehingga remaja sadar dan dapat mengelola emosionalnya tersebut.<sup>6</sup>

Data dari WHO didapatkan hasil dimana keadaan kecemasan dan depresi merupakan gangguan jiwa paling umum yang prevalensinya paling tinggi. Masyarakat yang menderita kecemasan berlebih menduduki angka lebih dari 200 juta orang seluruh dunia (3,6% dari populasi), angka yang menderita depresi (4,4% dari populasi) atau sebanyak 322 juta orang seluruh dunia, lebih dari separuh penduduk berasal dari wilayah pasifik barat dan asia tenggara. Gangguan depresi ini merupakan kontribusi utama kematian remaja dengan cara bunuh diri dimana angkanya sudah mendekati angka 800.000 per tahun.<sup>7</sup>

Data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan prevalensi gangguan emosi pada anak berusia lebih 15 tahun meningkat sampai (6%) pertahun 2013 menjadi (9,8%) dan di tahun 2018, prevalensi

pada keadaan depresi mencapai 6,1% pada tahun 2018, dan prevalensi angka gangguan jiwa berat hingga keadaan skizofrenia pada tahun 2013 mencapai 1,7% dan meningkat menjadi 7% pada tahun 2018.<sup>8</sup>

Manajemen emosi perlu dibutuhkan dalam upaya mengelola stres emosional yang ditemukan dalam kehidupan. Dengan mengelola manajemen emosi yang baik maka seorang remaja tersebut akan merasa terbantu dalam proses beradaptasi saat menghadapi masalah.<sup>9</sup>

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan studi Kuantitatif, alat ukur yang digunakan untuk mengukur Kesehatan mental dalam penelitian ini menggunakan *Strengths and Difficulties Questionnaire* (SDQ) yang berisi 25 pertanyaan berdasarkan rentan usia 11 – 18 tahun yang telah dikembangkan oleh *World Health Organisation* (WHO). Kuesioner SDQ dalam penginterpretasi dan kesimpulan pemeriksaan SDQ diukur dalam 2 kategori, kategori pertama yaitu Skor Kesulitan yang dinilai yaitu Gejala Emosional, Masalah Perilaku, Hiperaktivitas, dan Masalah Teman Sebaya. Kategori kedua yaitu mengukur skor kekuatan yaitu mengukur perilaku proposial.<sup>9</sup>

Pengolahan data akan dilakukan dalam beberapa proses diantaranya yaitu diperiksa terlebih dahulu kelengkapan data responden kemudian pemberian scoring. Setelah selesai penscoringan maka data dimasukkan ke komputer dan diperiksa kembali guna menghindari kesalahan, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan software statistik komputer untuk menentukan hubungan dengan uji *chi square* ( $\chi^2$ ) kebermaknaan ditetapkan bila nilai  $p < 0,05$ .

Sampel Penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas 2 SMA Negeri 3 Semarang sebanyak 46 Responden sedangkan untuk SMA Mataram sebanyak 36 Responden.

### HASIL

Hasil dari penelitian ini melalui beberapa tahap yaitu yang pertama setelah proses pengumpulan data selesai peneliti melakukan seleksi dan penscoringan dari semua hasil yang sudah terkumpul dari kuesioner SDQ dan didiagnosis psikologinya berdasarkan Skor kekuatan dan Skor Kelemahan. Dari kuesioner yang sudah diedarkan di dua sekolah terkumpul sebanyak 82 responden yang terdiri dari 36 siswa (43.3%) SMA Mataram dan 46 siswa (55.4%) SMA Negeri 3 Semarang.

Tabel 1. Karakteristik Demografi Responden

No	Variabel	SMA Mataram		SMA Negeri 3	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Asal Sekolah	36	43.4	46	55.4
2	Jenis Kelamin				
	Laki – laki	24	66.7	28	60.9
	Perempuan	12	33.3	18	39.1
3	Kelas				
	Kelas 10	18	50.0	24	52.2
	Kelas 11	18	50.0	22	47.8

Berdasarkan data karakteristik demografi menunjukkan rerata didominasi subjek Laki-laki

sejumlah 52 Responden (63.8%). Dimana pada SMA Mataram 24 Responden (66.7%) dan SMA

Negeri 3 Semarang sejumlah 28 responden kelas 10 sejumlah 24 responden (52.2%) pada (60.9%). Sedangkan untuk Kelas lebih didominasi SMA Negeri 3 Semarang.

Tabel 2. Riwayat Status Hubungan

No	Variabel	SMA Mataram		SMA Negeri 3	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Riwayat Status Hubungan				
	Pernah	24	66.7	20	43.5
	Tidak Pernah	12	33.3	26	56.5

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa mayoritas responden pada SMA Mataram Pernah berpacaran sebanyak 24 responden (66.7%) sedangkan pada SMA N 3 Semarang Tidak Pernah berpacaran sebanyak 26 responden (56.5%).

Survei terhadap status hubungan yang masih berpacaran sampai sekarang pun kita lakukan di kedua sekolah, untuk mengetahui apakah siswa masih menjalin hubungan atau sudah tidak, untuk mengetahui status tersebut melalui table distribusi frekuensi dibawah ini :

Tabel 3. Status Hubungan

No	Variabel	SMA Mataram		SMA Negeri 3	
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
1	Status Hubungan				
	Masih Pacaran	12	33.3	7	15.2
	Tidak Pacaran	24	66.7	39	84.8

Berdasarkan table 3 dapat dilihat bahwa mayoritas dari kedua sekolah siswa tidak berstatus pacarana lagi sebanyak 24 responden (66.7%) di SMA Mataram dan 39 responden (84.8%) di SMA N 3 Semarang.

Hasil analisis interpretasi dan kesimpulan dari pemeriksaan menggunakan kuesioner SDQ pada skor kesulitan yang mencakup Gejala Emosional, Masalah Perilaku, Hiperaktivitas dan Masalah Teman Sebaya, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Beda Skor Kesulitan antara SMA Mataram Semarang dan SMA Negeri 3 Semarang.

Asal Sekolah	Mean Rank	P-value
SMA Mataram Semarang	50.82	.002
SMA Negeri 3 Semarang	34.21	

Berdasarkan tabel 4 didapatkan perbedaan antara SMA Mataram dan SMA N 3 Semarang dalam interpretasi pemeriksaan menggunakan kuesioner SDQ, dimana SMA Mataram Semarang

dengan hasil 50.82 maka dinyatakan bahwa siswa SMA Mataram Semarang mempunyai skor yang tinggi sehingga masuk dalam kategori abnormal.

Tabel 5. Uji Beda Skor Kekuatan antara SMA Mataram Semarang dan SMA Negeri 3 Semarang

Asal Sekolah	Mean Rank	P-value
SMA Mataram Semarang	37.99	.229
SMA Negeri 3 Semarang	44.25	

Berdasarkan tabel 5.5 didapatkan perbedaan antara SMA Mataram dan SMA Negeri 3 Semarang dalam interpretasi pemeriksaan menggunakan kuesioner SDQ, dimana SMA Mataram Semarang dengan hasil 37.99 maka dinyatakan bahwa siswa SMA Mataram Semarang mempunyai skor yang rendah sehingga masuk dalam kategori abnormal.

## PEMBAHASAN

Kata “REMAJA” atau yang sering kita dengar dengan kata latin *adolescens* yang berarti *to grow* atau *to grow maturity*. Istilah “*adolescence*” yang untuk saat ini sudah mempunyai beberapa arti yang sangat luas dimana mencakup sebuah kematangan pada remaja baik dari sisi social, fisik, emosional maupun mentalnya. (10)

Masa Remaja merupakan sebuah masa peralihan dari kanak – kanak ke masa dewasa, dimana pada masa ini remaja lebih menganggap bahwa dirinya lebih baik, lebih mapan dibandingkan pada masa kanak – kanak, tetapi disisi lain remaja sering dianggap belum bisa sepenuhnya bisa bertanggung jawab penuh untuk dirinya sendiri, karena remaja yang sedang mencari jati dirinya sendiri ini yang menyebabkan bisa terjadinya salah pergaulan, masa pencari jati diri ini masih mencari harus kemanakah, mencari siapakah mereka dan mau kearah mana tujuan hidup mereka. Keadaan seperti ini yang sering menyebabkan para remaja haus pengakuan dari lingkungan sekitarnya, peran teman sebaya dan teman sepermainan sebagai lingkungan sekelilingnya yang sangat dekat dengan remaja sangat mempengaruhi perilaku mau kearah positif maupun kearah negative yang akan remaja tampilkan(4).

Gangguan mental merupakan suatu perilaku yang signifikan secara klinik maupun sindrom pada psikologi / pola yang terjadi pada personal dan yang erat hubungannya dengan distress ataupun disabilitas pada remaja menurut *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorders IV (DSM IV)*.(11)

Pengertian gangguan mental sendiri secara umum merupakan suatu keadaan yang dapat mempengaruhi perasaan, mood, dan pemikiran sehingga dapat mempengaruhi kemampuannya didalam berhubungan dengan orang lain dan dapat pula mengganggu pekerjaannya sehari – hari.

Hasil penelitian ini merupakan bagian dari sebuah uji penelitian dasar yang meneliti mengenai validasi klinik kuesioner SDQ sebagai instrument skrining kelompok remaja terkait gangguan perilaku dan gangguan emosional para remaja. Kelompok gangguan perilaku dan gangguan emosional ini diantaranya termasuk dalam gangguan kecemasan pada anak remaja. Namun walaupun terdapat perbedaan jumlah responden yang dilibatkan dalam penelitian ini tidak ada permasalahan tetap didapatkan hasil yang berbeda.

Interpretasi dan kesimpulan dari pemeriksaan menggunakan SDQ dapat kita lihat bahwa sari skor kesulitan didapatkan mean rank 50.82 dengan nilai *p-value* .002 yang artinya bahwa responden SMA MATARAM cenderung mengalami gejala emosional, masalah perilaku, hiperaktivitas dan ada permasalahan dengan teman sebaya. Maka dari itu perlunya dukungan sari semua pihak agar permasalahan seperti ini dapat teratasi dengan baik. Dengan bantuan dari pihak sekolah maupun perlu adanya tes kelanjutan dari penelitian ini. Dikarenakan takutnya remaja yang sedang mencari jati dirinya ini kurang dapat

membentengi dirinya dan belum dapat memilih teman sebaya yang baik dan buruk mana.

Sedangkan di skor kekuatan yang dimana mencakup responden mampu mempertimbangkan perasaan orang lain, bersedia berbagi dengan orang lain, suka meolong, bersikap baik pada anak yang lebih muda, dan sering menawarkan diri membantu orang tua didapatkan mean rank 44.25 dan p-value .225 yang artinya bahwa SMA Negeri 3 Semarang lebih baik dalam kehidupan Bersama lingkungannya.

Dari pembahasan diatas terdapat beberapa hal yang perlu kita garis bawahi sehubungan dengan didapatkan hasil data tersebut yaitu, 1). Ternyata adanya tantangan dalam beradaptasi hidup dilingkungan sekolah yang bertambah besar sehingga remaja SMA lebih banyak mengungkapkan bentuk emosi dan masalah dengan teman sebayanya, serta berbagai konflik lain yang berkecambuk didalam diri remaja, 2). Arus informasi yang datang begitu banyak yang menyebabkan remaja belum dapat menerima dan menghadapinya dengan baik dan benar, 3). Dampak hidup dikota besar yang menyebabkan krisis perkembangan emosi remaja semakin meningkat. Maka dari itu perlunya pengkajian penelitian lebih lanjut terkait mental health pada remaja ini.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa perlu adanya skrining Kesehatan Mental emosional pada Remaja sejak dini agar tidak mempengaruhi perkembangan kongnitif dan lingkungan sekitarnya.

Saran dari penelitian ini perlu diberikannya buku, aplikasi dan rekam medis riwayat konsultasi remaja sehingga dapat melihat riwayat kesehatan

mental emosionalnya agar terpantau perkembangannya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Basar AM. Problematika Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2021;2(1):208–18.
2. Bappenas/Kementerian PPN. *Buku Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19\_BAPPENAS*. 2021;
3. Diananda A. *PSIKOLOGI REMAJA DAN PERMASALAHANNYA* [Internet]. Vol. 1, ISTIGHNA. 2018. Available from: [www.depkes.go.id](http://www.depkes.go.id)
4. *Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. buku dinamika remaja. Kencana. 2020.
5. Mardhiyah SA, Iswani RD, Juniarty A. 1. Inisiasi mental health awareness melalui screening dan promosi kesehatan mental pada mahasiswa universitas sriwijaya inisiationmental health awareness through screening and mental health promotion for colleges student at. *Jurnal Pengabdian Sriwijaya*. 2019;7(4):906–14.
6. Niman S, Siahaan TSP. Manajemen emosi sebagai bentuk upaya promosi kesehatan jiwa pada remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kasih (JPMK)*. 2022;3(2):1–6.
7. Rizkiah A, Risanty RD, Mujiastuti R. Sistem Pendeteksi Dini Kesehatan Mental Emosional Anak Usia 4-17 Tahun Menggunakan Metode Forward Chaining. *JUST IT: Jurnal Sistem Informasi, Teknologi Informasi dan Komputer*. 2020;10(2):83.
8. Instruksi DAN, Pendekatan D, Berbasis P, Implikasinya DAN, Hsbullet HM. 1

Hafizah Mohamad Hsbullah & 2022;1(1):147–81.